

## PENGARUH PEMBIASAAN KEGIATAN RELIGIUS DI ASRAMA TERHADAP PERILAKU PELAJAR PANCASILA

Muniroh<sup>1✉</sup>, Ainol<sup>2</sup>, Herwati<sup>3</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

DOI: 10.29313/tjpi.v13i1.13616

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan religius di asrama terhadap perilaku pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah santri asrama Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo berjumlah 61 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Deskriptif Analisis, dan Uji Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) pengaruh dari kegiatan religius di asrama Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo masuk dalam kategori “cukup”, hal ini didasarkan oleh rata – rata skor Tingkat Capaian Responden (TCR) yakni 61.63 % dan rata – rata skor Tingkat Capaian Responden (TCR) variabel perilaku pelajar pancasila 62,72 %. (2) Variabel kegiatan religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pelajar pancasila (3) semakin ditingkatkan kegiatan religius di asrama maka akan berpengaruh lebih baik terhadap perilaku santri asrama. Hal ini berdasarkan dari hasil t hitung sebesar 11,981 maka diketahui bahwa kegiatan religius berpengaruh terhadap perilaku pelajar Pancasila, kemudian di interprestasikan dengan t tabel Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai (t hitung 11,981 > t tabel 2,002) jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima yaitu terdapat pengaruh antara kegiatan religius terhadap perilaku pelajar pancasila. Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi R square 0,704 terdapat pengaruh positif kegiatan religius sebesar 70,4%

**Kata Kunci:** Kegiatan Religius; Perilaku Pelajar Pancasila.

---

Copyright (c) 2024 Muniroh, Ainol Yaqin, Herawati.

✉ Corresponding author :

Email Address : Iroumma87@gmail.com

Received 07 April 2024. Accepted 10 Mei 2024. Published 10 Mei 2024.

## PENDAHULUAN

Belum lama ini media masa diramaikan oleh beberapa perilaku pelajar yang sudah tidak lagi mencerminkan sebagai pelajar Pancasila, dan permasalahan yang sangat krusial kasus-kasus yang baru terjadi dalam pernyataan yang diungkapkan oleh Yefta Christopherus yakni siswa SMP di Balikpapan dikeroyok oleh teman-temannya di dalam kelas hingga mengalami luka lebam (Kompas.id, 2024), kemudian kasus selanjutnya yang diungkapkan oleh Firda Janati, dua orang pelajar ditetapkan sebagai tersangka kasus tawuran yang menyebabkan korban mengalami luka robek (Kompas.com, 2024),serta bebrapa kasus yang diungkapkan oleh Dr. Herman Hofi Munafar mengungkapkan krisis masalah Pendidikan yaitu siswa melawan gurunya hingga saat ditegur, ada juga kasus kekerasan guru terhadap muridnya hingga kasus peleceha, bahkan kasus bullying punmarak terjadi antar siswa mulaidari Tingkat SD hingga SMK/SMK dan mirisnya lagi melakukan aborsi, kasus pergaulan bebas, bahkan menjadi PSK dan mucikari menjual teman sekolahnya, seks bebas dan semua perilaku buruk tersebut menggambarkan kegagalan membentuk kepribadian , ungkap Dr Herman Hofi Munawar (LintasNews, 2024) serta masalah yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo dimana siswa masih sering berperilaku kurang sopan terhadap guru serta melanggar peraturan di sekolah.

Oleh karena itu beberapa kasus yang dan masalah yan terjadi hal ini menunjukkan bahwa perilaku pelajar Pancasila seharusnya bukan hanya sekedar menjadi gambaran saja akan tetapi harus melekat terhadap para siswa, sehingga pendekatan pembelajaran harus lebih diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila. (Nurun Alanur et al., 2022). Dimana terdapat enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yang perlu terintegrasi secara menyeluruh pada setiap mata Pelajaran(Novita Nur Inayah, 2021). Yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global. Bergotong royong. Mandiri. Bernalar kritis. Dan Kreatif (Permendikbud Ristek, No. 22 Tahun 2020). Oleh karena itu dimensi-dimensi tersebut seharusnya tidak hanya menitikberatkan kemampuan kognitif saja, melainkan juga mencakup aspek sikap dan perilaku sebagai bangsa Indonesia (Aditomo, 2021). Serta pendekatan harus lebih diarahkan untuk memiliki nilai yang mencerminkan sila Pancasila dalam kehidupan sehari hari. (Rosmana et al., 2022). Dengan demikian, profil pancasila menjadi instrumen penting dalam membentuk perilaku yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila(Bambang Sulistyio et al., 2024). sehingga mereka dapat tumbuh menjadi warga negara Indonesia yang memiliki budi pekerti luhur(Safitri et al., 2022)

Seperti yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh Ulil Amri Syafri (2022) yakni adanya pengaruh positif program penguatan profil Pancasila melalui Pendidikan karakter religius terhadap peserta didik(Syafri et al., 2022). Yang kedua menurut hasil penelitian Saiful S (2022) yang menunjukkan bahwa program habitulasi atau pembiasaan masuk dalam kategori baik dengan skor rerata 74.50%. Lebih detail, masing-masing skor capaian kegiatan secara berturut-turut dari tinggi ke rendah yakni 68.57% untuk kegiatan budaya LISA, 71.14% untuk kegiatan tadarusan, 72% untuk kegiatan salat dhuha, 74% untuk kegiatan salat dhuhur, 76.66% untuk kegiatan Gerakan Infaq Sedekah, dan skor capaian tertinggi pada kegiatan Jumpa Berlian dengan nilai 78% (Bialangi et al., 2022). Yang ketiga peneletian Meliyanti (2023) yakni adanya pengaruh positif dalam penguatan Pendidikan karakter profil pancasila yang memfokuskan tiga aspek saja yakni Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, dan Gotong Royong(Meliyanti et al., 2023) Hal ini sejalan dengan teori screngo (Gunawan & Suwarsono, 2018) memaknai Pendidikan perilaku sebagai Upaya sungguh – sungguh untuk mengembangkan, mendorong dan memberdayakan kepribadian positif melalui keteladan, kajian, serta praktik emulasi.

Pemerintah saat ini telah melakukan upaya untuk penguatan perilaku peserta didik melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa, yang kemudian diikuti oleh program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Ismail Shalahudin et al., 2021) Dalam upaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila, peran sekolah serta guru menjadi sangatlah penting dimana guru bukan hanya menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memegang peran yang sangat vital dalam pembentukan perilaku anak (Rudiawan & Asmaroini, 2022). Utamanya dalam merancang kegiatan

pembelajaran yang dimana untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan dimensi profil Pancasila, agar tercapainya nilai nilai pancasila kepada peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo merupakan Lembaga yang mempersiapkan siswa siswinya agar mencetak generasi yang berkarakter unggul sesuai dengan dimensi profil pancasila, serta berkarakter Islami, oleh karena itu sekolah tidak hanya menciptakan suasana belajar di dalam kelas saja, namun sekolah juga menciptakan factor pendukung yaitu asrama dimana untuk lebih membentuk karakter siswa yang ideal, yakni dengan pembiasaan kegiatan religius seperti kajian kitab, ubudiyah dan tahfidz. Kegiatan ini menjadi panggung untuk membahas relevansi nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari terutama dalam perspektif ajaran agama islam (Sumarjoko et al., 2023) , Upaya ini akan memperdalam makna nilai kebangsaan, sekaligus memperkaya dimensi spiritual para pelajar (Rochmawan et al., 2024), dan penguatan profil Pancasila melalui kegiatan religius ini akan menjadi momentum untuk mengintegrasikan pemahaman Pancasila dalam konteks keagamaan (Zakarya et al., 2023)

Pentingnya menerapkan karakter religius pada peserta didik yang tidak dapat dihindari terutama dimasa sekarang ini (Nurgiansah, 2022) , Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai dalam perilaku siswa. Dan Pendidikan karkter bukan hanya sekedar tujuan melainkan proses membentuk peserta didik menjadi lebih baik lagi (Cahyono & Khumairo, 2018) yang artinya tujuan akhir tidak dijadikan sebagai patokan yang menyatakan bahwa seseorang itu berperilaku baik, melainkan proseslah yang perlu dititik beratkan dalam penerepan karakter tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menguji bagaimana variable kegiatan religius mempengaruhi perilaku pelajar Pancasila dan penelitian ini bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh kegiatan religius di asrama terhadap perilaku pelajar Pancasila serta Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kajian terdahulu hanya focus mengembangkan dimensi profil Pancasila tetapi belum ada yang focus pada hubungannya dengan perilaku pelajar Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di asrama MAN 2 Probolinggo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di asrama. Penelitian ini menggunakan tehnik sampling total, yaitu pengambilan sampel atau responden secara keseluruhan dari populasi 62 siswa, maka besar sampel ditentukan. Peneliti menggunakan tehnik sampling total karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa sehingga disebut penelitian populasi. (Arikunto, 2018)

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil tanggapan responden terhadap kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti. Sedangkan data sukender diperoleh dari berbagai media seperti buku, penelitian terdahulu, dan berita – berita yang berkaitan dengan isu penelitian ini. Skala Likert merupakan jenis pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melakukan analisis kuantitatif, setiap tanggapan kuesioner diberi skor antara 1 dan 4, dimana 4 mewakili skor tertinggi dan 1 mewakili skor terendah, mulai dari sangat positif hingga sangat negative Skala Likert (Sugiyono, 2015).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di asrama MAN 2 Probolinggo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di asrama. Penelitian ini menggunakan tehnik sampling total, yaitu pengambilan sampel atau responden secara keseluruhan dari populasi 61 siswa, maka besar sampel ditentukan. Peneliti menggunakan tehnik sampling total karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa sehingga disebut penelitian populasi. (Arikunto, 2018)

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil tanggapan responden terhadap kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti. Sedangkan data sukender diperoleh dari berbagai media seperti buku, penelitian terdahulu, dan berita – berita yang berkaitan dengan isu penelitian ini. Skala Likert merupakan jenis pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melakukan analisis kuantitatif, setiap tanggapan kuesioner diberi skor antara 1 dan 4, dimana 4 mewakili skor tertinggi

dan 1 mewakili skor terendah, mulai dari sangat positif hingga sangat negative Skala Likert (Sugiyono, 2015)

**Tabel 1 : Skala Likert**

Level	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (SS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistic program for social science* (SPSS 16.0) melalui 3 tahap analisis, yaitu : uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan liniertas, analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kuantitatit

#### Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS softwareversi 16. Hasil uji validitas gunakan tingkat signifikansi 5% dan bandingkan nilai r yangdihitung dengan tabel r. Derajat kebebasan (DF) = nk atau n artinya besaran sampel dan k adalah konstruksi besarnya. Dalam penelitian ini menggunakan 61 sampel, besarnya df adalah 59 (df = 61-2 = 59) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai r

**Tabel 2 . Hasil Uji Validitas**

Variabel	No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X	1	0.535	0,2521	Valid
	2	0.569	0,2521	Valid
	3	0.663	0,2521	Valid
	4	0.493	0,2521	Valid
	5	0.571	0,2521	Valid
	6	0.436	0,2521	Valid
	7	0.505	0,2521	Valid
	8	0.496	0,2521	Valid
	9	0.506	0,2521	Valid
	10	0.652	0,2531	Valid
	11	0.480	0,2531	Valid
	12	0.581	0,2531	Valid
	13	0.496	0,2531	Valid
	14	0.259	0,2531	Valid
	15	0.451	0,2531	Valid
	16	0.441	0,2531	Valid
	17	0.449	0,2531	Valid

Y	1	0.5469	0,2531	Valid
	2	0.3725	0,2531	Valid
	3	0.5719	0,2531	Valid
	4	0.4019	0,2531	Valid
	5	0.6040	0,2531	Valid
	6	0.6437	0,2531	Valid
	7	0.3808	0,2531	Valid
	8	0.5211	0,2531	Valid
	9	0.5916	0,2531	Valid
	10	0.4973	0,2541	Valid
	11	0.5954	0,2541	Valid
	12	0.2763	0,2541	Valid
	13	0.2334	0,2541	Valid
	14	0.4610	0,2541	Valid
	15	0.5290	0,2541	Valid
	16	0.6051	0,2541	Valid
	17	0.3334	0,2541	Valid
	18	0.4639	0,2541	Valid
	19	0.1652	0,2541	Valid

**Uji Reliabilitas**

**Tabel 3 :** Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	17

Menurut (Sujareni, 2015)kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha >0,60. Dari 28 item pertanyaan variabel X sebesar 0,870 > 0,60. Ini menunjukkan hal itu seluruh item pertanyaan variabel X adalah dinyatakan reliabel.

**Tabel 4 :** Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	19

Menurut (Sujareni, 2015)kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha >0,60. Dari 28 item pertanyaan variabel X sebesar 0,849 > 0,60. Ini menunjukkan hal itu seluruh item pertanyaan variabel X adalah dinyatakan reliabel

**Uji Normalitas Data**

Berdasarkan hasil uji normalitas variable diketahui nilai signifikansi 0,685 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal:

**Tabel 5 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27163387
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.064
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685

a. Test distribution is Normal.

**Uji Linieritas**

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai sig Deviation from Linearity yakni 0,589 > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variable bebas dengan variable terikat.

**Tabel 6 : ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU PELAJAR PANCASILA * KEGIATAN RELIGIUS	Between Groups (Combined)	1776.287	22	80.740	7.161	.000
	Linearity	1562.539	1	1562.539	138.579	.000
	Deviation from Linearity	213.749	21	10.179	.903	.589
	Within Groups	428.467	38	11.275		
Total		2204.754	60			

**Analisis Deskriptif**

**Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y**

Hasil data yang diperoleh dari keusioner di asrama MAN 2 Probolinggo sejumlah 61 responden. Kuesioner telah di distribusikan sejumlah 36 pernyataan dari implementasi variabel.

**Tabel 5.** Hasil Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan religius	61	42	68	52.39	6.224
Perilaku pelajar pancasila	61	47	75	59.59	6.062
Valid N (listwise)	61				

**Perhitungan Variabel X**

Min

$$= X < (M-1 \times SD)$$

$$= X < (52,93 - 1 \times 6.224)$$

$$= X < 46,70$$

Median

$$= (M - 1 \times SD \leq X < M + 1 \times SD)$$

$$= (52,93 - 1 \times 6.224 \leq X < 52,93 + 1 \times 6.224)$$

$$= 46,706 \leq X < 59,15$$

Max

$$= (M + 1 \times SD \leq X)$$

$$= (52,93 + 1 \times 6.224 \leq X)$$

$$= 59,15 \leq X$$

**Perhitungan Variabel Y**

Min

$$= X < (M - 1 \times SD)$$

$$= X < (59,59 - 1 \times 6,062)$$

$$= X < 53,52$$

Median

$$= (M - 1 \times SD \leq X < M + 1 \times SD)$$

$$= (59,59 - 1 \times 6,062 \leq X < 59,59 + 1 \times 6,062)$$

$$= 53,52 \leq X < 65,65$$

Max

$$= (M + 1 \times SD \leq X)$$

$$= (59,59 + 1 \times 6,062 \leq X)$$

$$= 65,65 \leq X$$

**Tabel 7 : Distribusi Frekuensi “ Variabel Kegiatan Religius (X)**

No	SS	S	TS	STS	Jumlah	Skor	Ideal	TCR	Keterangan
1	21	39	1	0	61	203	305	66.5574	Tinggi
2	28	25	8	0	61	203	305	66.5574	Tinggi
3	13	35	13	0	61	183	305	60.0000	Tinggi
4	17	41	2	1	61	196	305	64.2623	Tinggi
5	3	35	22	1	61	143	305	46.8852	Rendah
6	1	11	32	17	61	187	305	61.3115	Tinggi
7	2	11	35	13	61	181	305	59.3443	sedang
8	15	41	5	0	61	193	305	63.2787	Tinggi
9	13	42	6	0	61	190	305	62.2951	Tinggi
10	17	37	7	0	61	193	305	63.2787	Tinggi
11	3	19	30	9	61	167	305	54.7541	sedang
12	0	10	34	17	61	190	305	62.2951	Tinggi
13	30	26	5	0	61	208	305	68.1967	Tinggi
14	4	22	24	11	61	164	305	53.7705	Sedang
15	21	33	7	0	61	197	305	64.5902	Tinggi

16	21	40	0	0	61	204	305	66.8852	Tinggi
17	0	4	42	15	61	194	305	63.6066	Tinggi
<b>RATA RATA</b>								<b>61.6393</b>	Tinggi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Kegiatan Religius (X) di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata tanggapan responden yang menjawab survei Kegiatan religius dengan jumlah 36 item pernyataan adalah sebesar 52,39 % dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 61,63 %. Dengan demikian tingkat Kecerdasan Emosional siswa termasuk dalam kategori Cukup

**Tabel 8 :** Distribusi Frekuensi “ Variabel Perilaku Pelajar Pancasila (Y)

No	SS	S	TS	STS	Jumlah	Skor	Ideal	TCR	Keterangan
1	31	30	0	0	61	214	305	70.1639	Tinggi
2	20	37	3	1	61	198	305	64.9180	Tinggi
3	15	41	5	0	61	193	305	63.2787	Tinggi
4	45	15	1	0	61	227	305	74.4262	Tinggi
5	15	42	4	0	61	194	305	63.6066	Tinggi
6	19	42	0	0	61	202	305	66.2295	Tinggi
7	2	23	24	12	61	168	305	55.0820	sedang
8	22	34	4	1	61	199	305	65.2459	Tinggi
9	13	35	13	0	61	183	305	60.0000	Tinggi
10	17	39	5	0	61	195	305	63.9344	Tinggi
11	24	37	0	0	61	207	305	67.8689	sedang
12	8	34	15	4	61	137	305	44.9180	Rendah
13	4	22	19	16	61	169	305	55.4098	Sedang
14	30	29	2	0	61	211	305	69.1803	Tinggi
15	19	34	7	1	61	193	305	63.2787	Tinggi
16	21	39	1	0	61	203	305	66.5574	Tinggi
17	3	27	29	2	61	153	305	50.1639	Sedang
18	17	43	1	0	61	199	305	65.2459	Tinggi
19	12	44	5	0	61	190	305	62.2951	Tinggi
<b>Rata Rata</b>								<b>62.7265</b>	Tinggi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Kegiatan Religius (X) di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata tanggapan responden yang menjawab survei Kegiatan religius dengan jumlah 36 item pernyataan adalah sebesar 59,59 % dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 62,72 %. Dengan demikian tingkat Kecerdasan Emosional siswa termasuk dalam kategori Baik



**Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 9 : Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.634	3.610		4.608	.000
KEGIATAN RELIGIUS	.820	.068	.842	11.981	.000

Dependent Variabel : Perilaku Pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel analisis regresi linier sederhana diatas menunjukkan nilai constant (a) sebesar 16,634 sedangkan nilai koefisien (b) adalah 0,820. Dan hasil regresi persamaan yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 16,634 + 0,820x$$

Dapat dimpulkan bahwa nilai konstanta (a) berarti nilai konsistensi variabel kegiatan religius adalah 16,634, regresinya koefisien X sebesar 0,820 x menyatakan bahwa penambahan 1% dari nilai Kegiatan Religius siswa akan meningkat sebesar 0,820 x , ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yakni dengan nilai t hitung 11,981 > t tabel 2,002. Regresi koefisiennya positif, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh Kegiatan Religius (X) terhadap Perilaku Pelajar Pancasila (Y) bernilai positif. Dan dapat disimpulkan Berdasarkan nilai signifikansi 0,000 > 0,05 maka variabel kegiatan religius (X) berpengaruh terhadap perilaku pelajar Pancasila (Y)

**Uji t (uji koefisien regresi sederhana)**

**Tabel 10 : Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.634	3.610		4.608	.000
KEGIATAN RELIGIUS	.820	.068	.842	11.981	.000

Berdasarkan data diatas nilai sig 0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Nilai uji t 11,981 > dari R tabel 0,2521, maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Maka Ha diterima sedangkan Ho ditolak, karena terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y

**Analisis Koefisien Determinasi****Tabel 11 : Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.704	3.299

a. Predictors: (Constant), KEGIATAN RELIGIUS

Hasil dari tabel model summary besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,842 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi R square 0,709 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas kegiatan religius (X) terhadap variabel terikat perilaku pelajar Pancasila (Y) adalah 70,4%

**KESIMPULAN**

Kegiatan religius di asrama mampu membuat perilaku siswa menjadi lebih baik sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yakni Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global. Bergotong royong. Mandiri. Bernalar kritis. Dan Kreatif, dengan hal ini upaya sekolah berhasil untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter siswa. Dimana implementasi kegiatan religius di asrama difokuskan dengan kegiatan kajian kitab, ubudiyah, dan tahfidz. Selain itu hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sudah terlihat adanya kesadaran siswa secara rutin dan aktif dalam melaksanakan kegiatan religius yang diprogramkan oleh sekolah demi mengembangkan perilaku yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aditomo, A. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arikunto, Dr. S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Vol. 6).
- Bambang Sulisty, L., Hidayati, D., & Ahmad Dahlan Yogyakarta, U. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam persiapan dan pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Luar Biasa. In *Academy of Education Journal* (Vol. 15, Issue 1).
- Bialangi, S. S., Roskina Mas, S., Masaong, A. K., & Gorontalo, N. (2022). Program Habitiasi dalam Penguatan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 243–252. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.243-252.2023>
- Cahyono, H., & Khumairo, A. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Pelaku Pedofilia (Sebuah Strategi Dalam Mengatasi Amoral). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 3(1).
- Gunawan, F. I., & Suwarsono, St. (2018). Pendidikan Karakter Secara Umum Dan Pada Pembelajaran Matematika Di Sma Santo Yosef Pangkalpinang. *Prosiding Seminar Nasional FKIP*, 97–121. <https://doi.org/10.24071/snfkip.2018.11>
- Ismail Shalahudin, Suhana Suhana, & Zakiah Yuliaty Qiqi. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Kompas.com. (2024, February 2). *Lukai Remaja dalam Tawuran di Bekasi, Dua pelajar jadi tersangka*.
- Kompas.id. (2024, March 4). *Siswa SMP di Balikpapan Dipukuli Teman Sekelasnya*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/03/03/siswa-smp-di-balikpapan-dipukuli-rekan-sekelasnya>
- LintasNews. (2024, February 2). *Wajah Pendidikan Semakin Buram Perilaku Buruk Bagi Generasi*.

- Meliyanti, Alfiandra, Iksan, K. M., Sari, M., Angraini, N., & Fariansyah, E. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang. *Pengabdian West Science*, 02(06), 384–392.
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo Novita Nur 'Inayah. *Oktober*, 1(1), 1–13.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Nurun Alanur, S. S., Amus, S., & Tadulako, U. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Rochmawan, A. E., Abbas, N., Ulfah, Y. F., Ja'far Nashir, M., & Nashihin, H. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v5i1.155>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). AS-S A B I Q U N KEBEBASAN DALAM KURIKULUM PROTOTYPE. *Maret*, 4(1), 115–131. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55–63. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*, 1–456.
- Sujareni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka baru press.
- Sumarjoko, Baratullah, M. B., Asroni, A., Musthan, Z., Ulfa, H., Sarwadi, Ahmadi, & Nasihin, H. (2023). Pesantren Property: Case study in Pesantren Property Ploso, Banguncipto Village, Sentolo District, Kulon Progo Regency. *Namibian Studies*, 3399–3415.
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

